BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketersediaan akan sarana infrastruktur yang ada di Indonesia sekarang ini semakin meningkat. Hal tersebut, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat serta berkembangan. Pengadaan infrastruktur tersebut dapat menunjang kehidupan suatu negara lebih maju dibandingkan dengan sebelumnya. Adanya suatu pembangunan infrastruktur dapat memberikan peranan yang sangat vital dalam mewujudkan pemenuhan hak dasar rakyat seperti sandang, pangan, papan, rasa aman, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain, dengan demikian infrastruktur dapat dikatakan sebagai modal esensial masyarakat.

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu pembangunan materil, terlihat secara nyata. Adanya suatu pembangunan yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap bidang-bidang kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Khusus untuk pembangunan infrastruktur sendiri, pembangunan tersebut lebih berpengaruh pesat pada bidang pertumbuhan ekonomi yang menjadikan suatu negara dapat lebih berkembang. Sekalipun, tidak menutup kemungkinan bidang lainnya turut terkena pengaruh.

Salah satu pembangunan infrastruktur yang sekarang ini sedang gencar dibangun adalah pembangunan jalan tol. Pembangunan ini bertujuan untuk mengurangi angka kemacetan yang sering kali terjadi di Indonesia. Sekalipun, dalam penggunaannya jalan tol diwajibkan membayar biaya tol, akan tetapi kebutuhan masyarakat akan adanya tol sangat tinggi. Sebagaimana telah disebutkan di atas, hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005, yaitu sebagaii berikut:

> Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian dari sistem jalan nasional yang penggunaannya sendiri dikenakan biaya untuk membayar tol. Tol adalah sejumlah uang tertentu yang dibayarkan untuk penggunaan jalan tol. Pengguna jalan tol adalah setiap orang yang menggunakan kendaraan bermotor dengan membayar tol.

Jalan tol lebih dikenal dengan sebutan jalan bebas hambatan meskipun sekarang ini tidak dapat dipungkiri kemacetan sering kali terjadi di ruas jalan tol khususnya di sekitaran Ibu Kota, salah satu penyebabnya dikarenakan perilaku manusia yang terlalu konsumtif dalam penggunaan kendaraan bermotor.

Pengadaan jalan tol merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan pemerataan pembangunan serta keseimbangan dalam pengembangan suatu wilayah. Pemerintah menyusun dan menetapkan renca umum jaringan jalan tol yang menjadi dasar pengembangan jaringan jalan tol dan sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi guna mendukung pengadaan jalan tersebut. Diharapkan dengan adanya pengadaan jalan tersebut, aktivitas ekonomi bisa lebih cepat dan dapat mencapai kesejahteraan masyarakat yang diinginkan. Akan tetapi, pembangunan jalan tol tidak semudah apa yang dibicarakan.

Di Indonesia sendiri dapat dikatakan pembangunan jalan tol pasti mengalami kendala hal ini berdampak pada jalannya proses pembangunan yang lambat dibandingkan dengan pembangunan jalan tol dibeberapa negara tetangga. Permasalahan tersebut dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya masyarakat. Masyarakat merupakan aspek pendukung paling penting dalam kelancaran suatu pembangunan. Suatu pembangunan dikatakan berhasil jika pembangunan tersebut dapat meningkatkan peran aktif masyarakat, serta sejauh mana adanya pembangunan tersebut dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Jalan Tol Cisumdawu, merupakan salah satu proyek pembuatan jalan tol yang melintasi Cileunyi-Sumedang dan Cirebon daerah Dawuan. Jalan ini, merupakan lanjutan rencana tol dari arah Selatan yang menyabungkan tol Cikampek- Purwakarta- Padalarang dan Cileunyi, yang nantinya akan bertemu dengan tol dari arah Utara Cikampek- Palimanan Cirebon daerah Dawuan. Penyelenggaraan jalan tol di Kabupaten Sumedang umumnya menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat pelayanan infrastruktur guna mendukung tumbuh dan berkembangnya daerah tersebut. Adapun lokasi pembangunan jalan Tol Cisumdawu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Lokasi dan Panjang Jalan Tol Cisumdawu

Seksi	Lokasi	Panjang Jalan (Km)
I	Cileunyi-Rancakalong	12, 025
II	Rancakalong -Sumedang	17, 350
III	Sumedang-Cimalaka	3, 750
IV	Cimalaka-Legok	7, 200
V	Legok-Ujung Jaya	15, 900
VI	Ujung Jaya-Dawuan	4, 048
	Total	**60, 273**

Sumber: Data Program Pelaksanaan Pembangunan Tol Cisumdawu Kementrian PU 2014

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui ruas jalan tol akan dilaksanakan untuk sepanjang 60, 273 km yang akan melewati daerah Sumedang yang meliputi seksi I Cileunyi- Rancakalong (12, 025 km), seksi II Rancakalong-Sumedang (17, 350 km), seksi III Sumedang- Cimalaka (3, 750 km), dan seksi IV Cimalaka- Legok (7, 200 km), seksi V Legok-Ujung Jaya (15,900 km), dan seksi VI Ujung Jaya-Dawuan (4, 048km). Dengan demikian, Kabupaten Sumedang menjadi salah satu lokasi pembangunan jalan Tol Cisumdawu termasuk di dalamnya Kecamatan Pamulihan Desa Citali. Desa Citali sendiri masuk ke dalam seksi II STA 8+950 - 10+600. Ditargetkan pembangunan jalan tol ini dapat rampung sekurang-kurangnya tahun 2016.

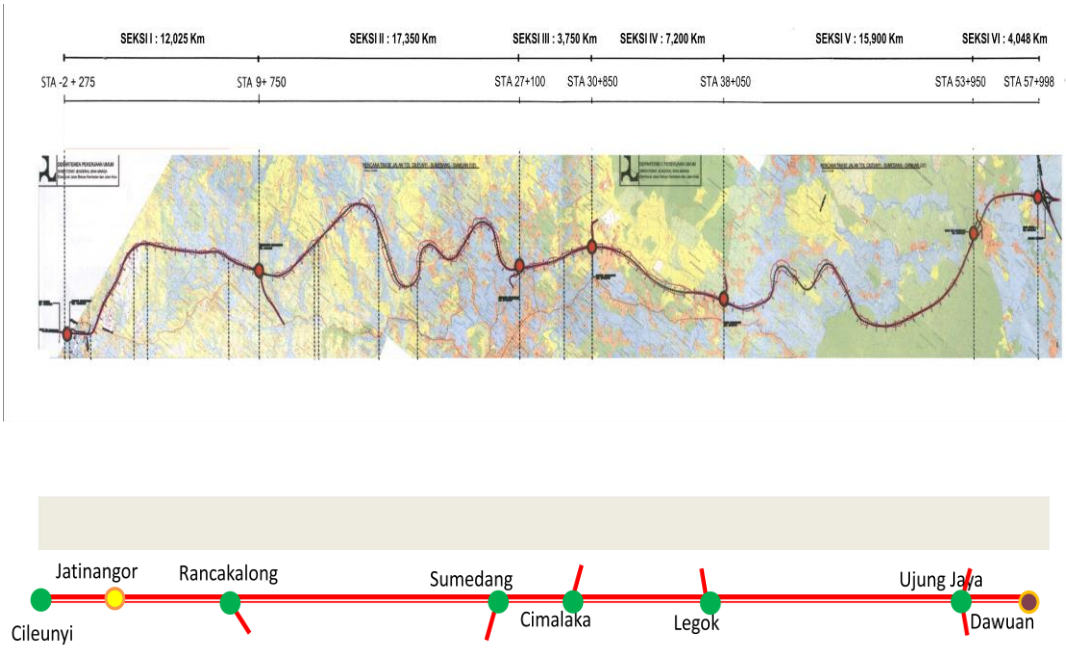

Gambar 1.1

Peta Jalan Bebas Hambatan Cisumdawu

Sumber : Data Program Pelaksanaan Pembangunan Tol Cisumdawu Kementrian PU 2014

Pengadaan pembangunan jalan Tol Cisumdawu bukan hanya soal fisik jalan tol tersebut, melainkan perlu dilakukan tahap persiapan dan perencanaan dalam proses pembangunan yang nantinya akan berlangsung. Masyarakat Desa Citali merupakan salah satu masyarakat yang terkena pembebasan lahan Tol Cisumdawu. Hampir sebanyak 3, 207 Ha lahan Desa Citali yang terkena pembebasan lahan Tol Cisumdawu namun yang terealiasasi hanya 2, 747 Ha. Desa Citali ini, merupakan tempat dimana lingkar pusat dari pembutan jalan Tol Cisumdawu akan dibangun.

Pembangunan Tol Cisumdawu diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Citali. Akan tetapi, hingga saat ini pembangunan Tol Cisumdawu belum juga tuntas. Untuk pembebasan lahan sendiri masih 91% sisanya masih dalam tahap negosiasi dengan pihak tol. Pembebasan lahan yang dilakukan mulai dilakukan pada tahun 2009 dan dilakukan proses pembebasan lagi di tahun 2014 untuk pelebaran jalan. Seharusnya proses pembebasan lahan

tersebut harus sudah selesai pada April 2014, akan tetapi hingga saat ini masih ada saja warga masyarakat yang belum memberikan lahannya. Jika melihat kondisi lapangan, proses pembangunan jalan Tol Cisumdawu memang terlihat lambat meskipun dalam proses pelaksanaannya tidak mengalami kemunduran.

Adanya uang ganti rugi yang diberikan untuk setiap pembebasan lahan, tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Karakteristik masyarakat terlalu konsumtif membuat sebagian masyarakat lebih memilih untuk memenuhi hasrat keinginannya dibandingkan memikirkan kelangsungan hidup jangka panjang.

Sangat diperlukan persiapan dan kesiapan dari masyarakat Desa Citali agar pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Tanggapan yang diberikan masyarakat terhadap pembangunan Tol Cisumdawu berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Persiapan dan kesiapan yang dilakukan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi perubahan yang akan terjadi akibat pembangunan Tol Cisumdawu. Sehingga dapat menimbulkan hubungan yang seimbang antra masyarakat dengan lingkungan yang ada.

Kesiapan masyarakat terlihat dari pemanfaatan uang ganti rugi pembebasan lahan yang digunakan. Dalam hal ini, tidak semua masyarakat Desa Citali bisa memanfaatkan uang ganti rugi tersebut seefesien mungkin. Banyaknya keluhan yang diberikan masyarakat terhadap adanya proses pembangunan Tol Cisumdawu membuat pula tanggapan yang diberikan masyarakat tidak semuanya bersifat positif.

Proses pembangunan sendiri pasalnya tidak dapat dipisahkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut mempengaruhi dan memberikan arah perubahan bagi masyarakat Desa Citali. Umumnya sebelum terjadi proses pembebasan lahan, masyarakat Desa Citali bermata pencaharian sebagai tani, baik sebagai pemilik ataupun sebagai buruh tani. Namun dengan adanya pembangunan Tol Cisumdawu masyarakat beralih mata pencaharian. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya lahan persawahan dan perkebunan karena turut terkena pembebasan lahan. Bukan hanya perubahan mata pencaharian saja yang terjadi pada masyarakat Desa Citali, masih

banyak perubahan-perubahan lain yang diakibatkan oleh adanya proses pembangunan Tol Cisumdawu.

Dengan melihat berbagai gejala yang terjadi pada masyarakat khususnya pada masyarakat yang terkena imbas dari pembangunan jalan tol ini, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan Tol Cisumdawu khususnya pada masyarakat Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelti mengidentifikasi permasalahan sesuai dengan kehidupan masyarakat sekitar Desa Citali Kecamatan Pemulihan, dalam pembangunan jalan Tol Cisumdawu yaitu mengenai kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan mega proyek Tol Cisumdawu.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan maka masalah pokok tersebut penulis paparkan dalam rumusan masalah yang dibagi kedalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut?

1. Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Citali terhadap pembangunan jalan Tol Cisumdawu?
2. Bagaimana kesiapan masyarakat Desa Citali dalam menghadapi pembangunan Tol Cisumdawu?
3. Perubahan apa yang telah terjadi sebelum dan sesudah proses pembangunan Tol Cisumdawu berlangsung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran faktual dan akual serta solusi mengenai kesiapan masyarakan dalam menghadapi pembangunan Tol Cisumdawu khususnya bagi masyarakat sekitar desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran bagaimana tanggapan masyarakat Desa Citali terhadap pembangunan jalan Tol Cisumdawu.
b. Untuk memperoleh gambaran secara jelas bagaimana kesiapan masyarakat Desa Citali dalam menghadapi pembangunan Tol Cisumdawu.
c. Untuk memperoleh informasi mengenai perubahan apa yang telah terjadi sebelum dan sesudah proses pembangunan Tol Cisumdawu berlangsung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sesuatu yang berguna dalam tataran teoritis bagi kalangan masyarakat umumnya, dan kalangan mahasiswa khususnya. Serta dapat memenuhi ragam khasanah ilmu pengetahuan terutama ilmu sosiologi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian lainnya untuk lebih lanjut, terutama mengenai gambaran kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan jalan Tol Cisumdawu, serta perubahan apa yang dialami sebelum dan setelah proses pembangunan jalan Tol Cisumdawu berlangsung. Peneliti juga berharap dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan fakta-fakta dan teori tentang perubahan sosial budaya dalam masyarakat modern.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Kabupaten/ Kota, sebagai masukan yang diharapkan menjadi informasi dan landasan untuk menentukan kebijakan mengenai pembangunan jalan tol.
b. Bagi pihak-pihak yang bekerjasama dengan penyelenggara tol, diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai kebijakan-kebijakan yang efektif dan efisien sehingga dapat mengoptimalkan keikutsertaan masyarakat dalam hal pembangunan jalan tol tersebut.
c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu sosiologi, khususnya dalam sosiologi pembangunan dan perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat.

d. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan jalan tol serta perubahan apa saja sebelum dan sesudah pembangunan tersebut berlangsung. Selain itu, bagi pemerintah maupun masyarakat dapat mengetahui serta memahami kondisi nyata dari adanya proses pembangunan sehingga dapat membuat strategi apa yang dapat mengurangi ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang rincian atau sistematika dari setiap bab dan sub-bab dalam sebuah penulisan skripsi. Dimana terdiri atas lima bab, yang di dalamnya terdiri dari sub-sub bab. Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan praktis, serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta, data-data, referensi dan temuan penelitian sebelumnya. Di dalam rumusan masalah peneliti, memaparkan dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti kaji. Sementara untuk tujuan penelitian, merupakan tujuan dari penulisan penelitian tersebut. Tujuan penelitian, menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Sedangkan manfaat penelitian bisa dilihat dari salah satu aspek atau beberapa.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang diperoleh dari studi literatur yang berkaitan dengan penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis untuk lebih memperkuat argumen. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Selain itu, kajian pustaka peneliti membandingkan,

mengontraskan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikaitkan dengan maslah yang sedang diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini, penulis menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan infrastruktur khususnya pembangunan jalan tol. Selain itu, dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2013, hlm. 23), Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu:

a. Lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, cara pemilihan sampel, serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel;
b. Desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan desain penelitian itu;
c. Metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian itu;
d. Definisi operasional;
e. Instrumen penelitian;
f. Teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan atau analisis temuan. Bagian pembahasan atau analisis temuan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas sebelumnya. Dimana dalam hasil penelitian berupa informasi dan data-data yang telah diperoleh sesuai dengan lapangan dalam rangka penulisan skripsi tentang kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan Tol Cisumdawu. Penulis mendeskripsikan secara jelas dan terurai agar hasil yang diberikan dapat tergambar dan terbaca secara jelas sesuai dengan masyarakat Desa Citali.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi dimana penulis berusaha mencoba memberikan simpulan dan rekomendasi berupa saran sebagai penutup dari penelitian dan permasalahan yang telah dirumuskan, dan diidentifikasi serta dikaji dalam skripsi ini. Saran-saran tersebut diajukan kepada pihak-pihak yang terkait.